

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI
KEPEMIMPINAN DI SEKITARKU**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VI SD Negeri Sangkuriang
Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)

Dede Ruhyana
SD Negeri Sangkuriang
deruh1968@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VI dalam memahami materi kepemimpinan disekitarku masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Sangkuriang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi kepemimpinan disekitarku melalui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam materi kepemimpinan disekitarku dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil post test siklus 1 mencapai nilai rata-rata 69,81 pada kategori cukup dengan prosentase kelulusan 55,00% dan pada siklus 2 meningkat nilai rata-rata post test menjadi 84,04 pada kategori baik dengan tingkat prosentase kelulusan 90,00%. Jadi prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 14,23.

Kata kunci: Kemampuan Siswa; Kepemimpinan Disekitarku; *Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Menurut arti secara harfiah, pimpin berarti bimbing. Memimpin berarti membimbing atau menuntun. Pemimpin merupakan orang yang memimpin ataupun seorang yang menggunakan wewenang serta mengarahkan bawahannya guna mengerjakan pekerjaan mereka untuk mencapai tujuan tertentu dari organisasi. Seperti manajemen, Kepemimpinan (leadership) telah didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda oleh berbagai orang yang berbeda pula. Beberapa definisi Kepemimpinan menurut para ahli yaitu: Menurut Stoner, (1996 : 161) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Menurut Wahjosumidjo (1999: 79) bahwa seorang pemimpin memiliki kecerdasan, pertanggung jawaban, sehat dan memiliki sifat sifat antara lain Dewasa, keleluasaan hubungan sosial, motivasi diri dan dorongan prestasi serta sikap hubungan kerja kemanusiaan. Sebaliknya dalam realitas sosial modern, juga dikenal pemimpin karismatik, terutama dalam lingkungan sosial dan politik.

Kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam organisasi. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Disamping itu faktor yang sangat penting adalah factor

kepemimpinan. Peran utama faktor kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kalau dikaitkan dengan lingkungan yang ada, maka dalam kepemimpinan saat ini sangat diperlukan kemampuan pemimpin untuk menyesuaikan dengan perubahan. Kepemimpinan dan penyesuaian terhadap perubahan yang ada merupakan tantangan terbesar masa kini bagi seorang pemimpin. Peranan seorang pemimpin dalam hubungan antar manusia sangat terkait dengan dengan gaya kepemimpinan yang ditampilkannya. Seorang pemimpin diharapkan dapat menampilkan gaya kepemimpinan segala situasi serta kepada bawahannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari orang-orang yang dipimpinnya.

Pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai salah satu fungsi seorang pemimpin. Dalam pelaksanaan kegiatan untuk menerjemahkan berbagai keputusan berbagai alternatif dapat dilakukan dan untuk itu pemilihan harus dilakukan.

Pengambilan keputusan adalah soal yang berat karena sering menyangkut kepentingan banyak orang. Tidak ada sesuatu yang pasti dalam pengambilan keputusan .pemimpin harus memilih diantara alternatif yang ada dan kemungkinan implikasi atau akibat suatu pengambilan keputusan tertentu.

Kenyataan di dalam kelas, prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri Sangkuriang ternyata jauh dari yang diharapkan. Dari hasil ulangan materi Kepemimpinan di Sekitarku yang sudah dipelajari sebelumnya masih rendah, ternyata hanya 5 siswa (25%) dari 20 siswa yang dinyatakan lulus, dan sisanya sekitar 15 siswa (75%) dinyatakan belum lulus, karena siswa belum memahami pentingnya kepemimpinan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*, sehingga hasil belajar siswa dalam materi kepemimpinan di sekitarku meningkat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sangkuriang yang beralamat di Jalan Panaruban - Ciater, RT/RW 21/5 Desa Cicadas Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang 41282. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SD Negeri Sangkuriang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Januari 2022 sampai dengan Juni 2022 Perincian waktu penelitian adalah sebagai berikut :

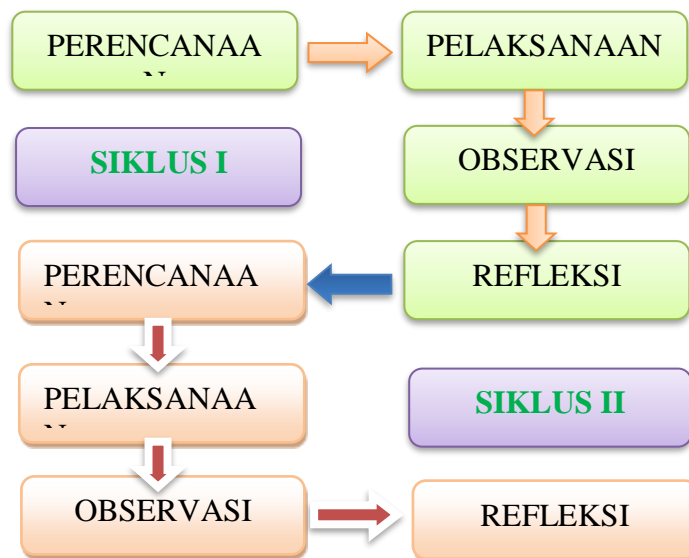
Tabel 1 Perencanaan PTK

No	Kegiatan	Jan	Peb	Mart	Apr	Mei	Jun
1	Identifikasi Masalah	√					
2	Siklus I		√	√			
3	Siklus II			√	√		
4	Menyusun Laporan PTK				√	√	√
5	Seminar Laporan PTK						√
6	Laporan PTK						√

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai bulan 26 Januari 2022 sampai dengan tanggal 11 Juni 2022.

Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan (*planning*), Aksi atau tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 1 Konsep Prosedur Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, dan hasil observasi rekan guru. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

Tahap ini merupakan tahap untuk menginformasikan hasil dari pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan observer. Penulis dan observer berdiskusi dan menyusun rencana selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dari hasil observasi dan Uji Kompetensi yang telah dilakukan. Observer memberikan masukan-masukannya berkaitan dengan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Situasi Kelas

Siklus 1

Pada tahap apersepsi guru untuk menggali pengetahuan siswa memberikan sedikit materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Banyak siswa yang belum mengetahui arti seorang pemimpin khususnya dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, ada siswa yang mengobrol dan bercanda atau malah diam karena bingung apa yang harus dikerjakannya, sehingga guru berusaha memberikan pengarahan menjelaskan kembali. Siswa tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung. Hasil diskusi dan kegiatan berkunjung dikumpulkan.

Siklus 2

Hal yang berbeda dalam siklus 2 adalah penggunaan media *gambar/photo* kepemimpinan yang digunakan guru untuk menjelaskan dan menggambarkan seorang pemimpin yang harus mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

Suasana sangat tenang ketika kelompok mempelajari LKS, kelompok siswa berdiskusi dan berusaha mengerjakan dengan baik. Kelompok siswa mendiskusikan LKS dengan tertib dan lancar. Dalam berkunjung pun anggota kelompok dengan tertib mencatat hasil pembahasan LKS kelompok yang dikunjunginya. Karena kelompok siswa sudah mengerti dan memahami model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini selain analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai metode/media pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan media gambar yang diberikan oleh guru, 100 % mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka menganggap bahwa model pembelajaran ini sangat menarik dan dapat mempermudah memahami materi yang dipelajari.

Prestasi Belajar

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 71 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	SISWA 1	60	75	Tuntas
2	SISWA 2	70	85	Tuntas
3	SISWA 3	75	90	Tuntas
4	SISWA 4	60	75	Tuntas
5	SISWA 5	55	70	Tidak Tuntas
6	SISWA 6	65	80	Tuntas
7	SISWA 7	70	85	Tuntas
8	SISWA 8	80	95	Tuntas
9	SISWA 9	75	90	Tuntas
10	SISWA 10	70	85	Tuntas
11	SISWA 11	75	95	Tuntas
12	SISWA 12	65	80	Tuntas
13	SISWA 13	75	90	Tuntas
14	SISWA 14	80	95	Tuntas
15	SISWA 15	70	85	Tuntas
16	SISWA 16	75	90	Tuntas
17	SISWA 17	55	70	Tidak Tuntas
18	SISWA 18	75	85	Tuntas
19	SISWA 19	75	85	Tuntas
20	SISWA 20	65	80	Tuntas
	TOTAL	1390	1685	
	RERATA	69,50	84,25	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

Tabel 2 Data hasil tes siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase %)
1	55	2	10,00
2	60	3	15,00
3	65	3	15,00
4	70	3	15,00
5	75	5	25,00
6	80	4	20,00
7	85	-	-
8	90	-	-
9	95	-	-
Jumlah Siswa		20	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri Sangkuriang sebesar 71 sebanyak 11 siswa atau 55,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi. Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

Tabel 3 Data Hasil Tes Akhir Siklus 2

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase (%)
1	55	-	-
2	60	-	-
3	65	-	-
4	70	2	10,00
5	75	3	15,00
6	80	3	15,00
7	85	4	20,00
8	90	4	20,00
9	95	4	20,00
Jumlah Siswa		20	100

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri Sangkuriang sebesar 71 sebanyak 18 siswa atau 90,00%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

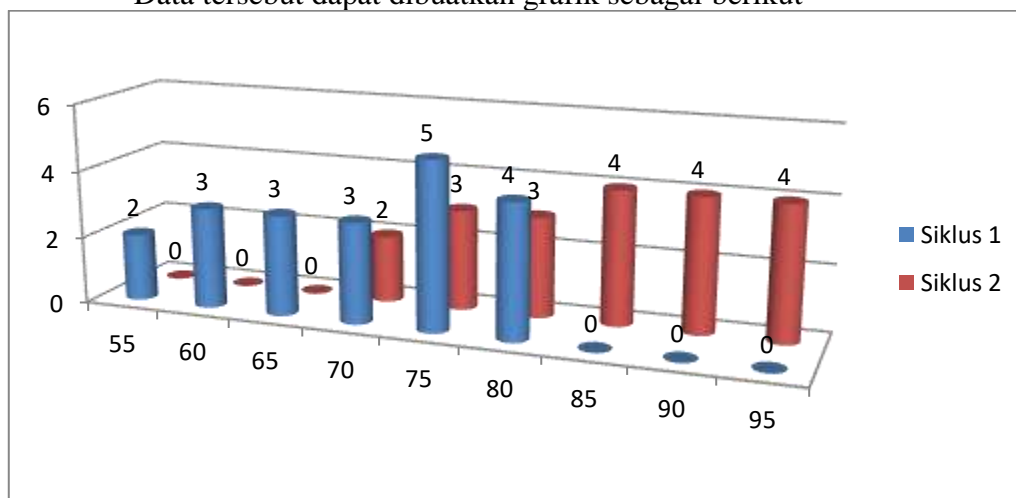
Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

Tabel 4 Data hasil tes akhir siklus 1 dan siklus 2

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	55	2	-
2	60	3	-
3	65	3	-
4	70	3	2
5	75	5	3
6	80	4	3
7	85	-	4
8	90	-	4
9	95	-	4
Jumlah Siswa		20	20

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut



Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus 1 dan siklus 2.

Secara individu

- Jumlah siswa : 20 siswa
- Siswa tuntas belajar ada : 18 siswa
 Prosentase siswa yang sudah lulus $18 : 20 \times 100\% = 90\%$
- Siswa yang belum tuntas ada 2 siswa
 Prosentase siswa yang belum lulus $2 : 20 \times 100\% = 10\%$

Berdasarkan analisis data di atas, sudah jelas bahwa sudah terjadi perbaikan pembelajaran. Dengan hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata hasil belajar 71 dan ketuntasan klasikal 85% sehingga siklus 2 dipandang sudah cukup. Dan ternyata dengan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Sangkuriang semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada materi Kepemimpinan di Sekitarku.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa Kelas VI SD Negeri Sangkuriang yang berjumlah 20 orang, ternyata hanya 18 siswa atau $18 : 20 \times 100\% = 90\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Sangkuriang, yaitu 71,5. Sementara itu masih ada 2 siswa atau $2 : 20 \times 100\% = 10\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Secara Klasikal

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa Kelas VI SD Negeri Sangkuriang telah tuntas mempelajari materi Kepemimpinan di Sekitarku, mengingat 90% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Kepemimpinan di Sekitarku secara klasikal bisa dilihat dari hasil pos tes antara sebelum penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dengan hasil pos tes siklus 1 dan siklus 2.

Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa Kelas VI SD Negeri Sangkuriang adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai post test siklus 1 = 69,50
- Rata-rata nilai post test siklus 2 = 84,25

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 14,75. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penerapan model pembelajaran *two stay two stray* bagi siswa Kelas VI SD Negeri Sangkuriang dalam mempelajari materi Kepemimpinan di Sekitarku.

Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil pos tes siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Sangkuriang semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi Kepemimpinan di Sekitarku.

Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran *two stay two stray* yaitu hanya 25% siswa yang mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 90% siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Kepemimpinan di Sekitarku telah tuntas.

Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa **model pembelajaran *two stay two stray*** mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Sangkuriang semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam materi Kepemimpinan di Sekitarku. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai post test siklus 1 dan nilai post test siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *two stay two stray* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Sangkuriang semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada materi Kepemimpinan di Sekitarku. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 69,50 dengan ketuntasan klasikal 45%, pada siklus 2 dan nilai rata-rata siswa mencapai 84,25 dengan ketuntasan klasikal 90%. Sehingga ada peningkatan sebesar 14,75 dengan peningkatan ketuntasan sebesar 45%.

Rekomendasi

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model pembelajaran *two stay two stray* sangat perlu diterapkan oleh guru, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Spencer, Kagen. 1992. *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano.
 Tim Pengembang MKDK. 2002. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Depdikbud. IKIP Bandung.